

## Sosialisasi Gerakan CTPS Di Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung

Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Tina Melinda<sup>2</sup>, Taufik Abdullah<sup>3</sup>, Azwarudin<sup>4</sup>, Mulhidin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

<sup>2345</sup>Prodi Teknik Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

\*Corresponding-Author. Email: [sriw7634@gmail.com](mailto:sriw7634@gmail.com)

### Abstrak

Gerakan pola hidup sehat di masyarakat sedang ditingkatkan melalui berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah. Menurut Kementerian Kesehatan kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Program tersebut dinamakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan PHBS salah satunya dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir diakui secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada Guru serta Siswa Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok tentang tatalaksana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Baik dan benar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022, Adapun sosialisasi yang diberikan adalah Bagaimana cara melakukan Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) dengan baik dan benar serta akibat yang ditimbulkan apabila tidak mencuci tangan menggunakan pakai sabun, kegiatan sosialisasi ini dirangkaikan dengan pembagian masker kepada para siswa dan guru di Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok. Selama sosialisai Kegiatan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan lancar. Dengan adanya Program Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan para siswa serta guru di Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkup sekolahnya.

**Kata Kunci:** sosialisasi, PHBS, CTPS

### Abstract

*The movement for a healthy lifestyle in the community is being enhanced through various programs run by the government. According to the Ministry of Health, a healthy condition can be achieved by changing behavior from unhealthy to healthy behavior and creating a healthy environment. The program is called Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). One of the PHBS activities is Handwashing with Soap (CTPS). Hand washing with soap (CTPS) with running water is recognized globally as one of the most basic hygiene behaviors with a major health impact. This Community Service activity aims to provide socialization to teachers and students of Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok about the proper and correct handling of Hand Washing with Soap (CTPS). This Community Service activity was carried out on 24 September 2022. The socialization provided was how to properly and correctly wash hands with soap (CTPS) and the consequences if not washing hands with soap, this outreach activity was coupled with the distribution of masks to students and teachers at Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok. During socialization Community empowerment activities run smoothly. With this Community Service Program, it is hoped that students and teachers at Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok can apply clean and healthy living behaviors, one of which is by washing their hands with soap (CTPS) in their school.*

**Keywords:** *socialization, PHBS, CTPS*

## PENDAHULUAN

Gerakan pola hidup sehat di masyarakat sedang ditingkatkan melalui berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Program tersebut dinamakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS ini masih belum dipahami oleh masyarakat karena kurangnya informasi yang diterima dan juga kurangnya dukungan fasilitas untuk program tersebut (Septarini, 2015). Kegiatan PHBS salah satunya dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir diakui secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar. Dengan alasan ini, promosi perilaku CTPS dengan air mengalir - terutama di waktu kritis, termasuk saat wabah - masih menjadi pendekatan utama dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan (diare, cacangan, typhus, ISPA), dan pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Di Indonesia, pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah dan Madrasah (UKS/M) di berbagai tingkatan sekolah. Sekolah perlu mendorong warganya melakukan kebiasaan CTPS untuk mencegah penyakit. Terutama dalam situasi wabah, perilaku CTPS perlu digalakkan sebagai garda terdepan pencegahan dan penyebaran penyakit.

Usia anak prasekolah memasuki perkembangan intelegensia. Pada masa ini anak belajar saling memberi dan menerima, mempelajari perilaku dan sikap yang diterima di masyarakat dan mempelajari hal yang benar dan salah sesuai standar masyarakat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Suprpto R, 2020). Prosentase anak prasekolah yang terkena infeksi penyakit sebesar 80% disebabkan

karena tidak melakukan cuci tangan pada saat melakukan kegiatan. Penyakit yang timbul karena tidak mencuci tangan seperti infeksi demam 30%, Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) 30%, cacangan 60-70% dan diare sebanyak 50-60% yang dapat membahayakan bayi anak usia sekolah (Risksda, 2013). Pembawa kuman penyakit yang paling berbahaya adalah tangan. Oleh karena itu, perilaku CTPS merupakan perilaku yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran dan penularan penyakit seperti diare (Proverawati, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luby, dkk (2009) membuktikan bahwa dengan cuci tangan pakai sabun secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernafasan. CTPS dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan penyakit ISPA sebanyak 21%. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan CTPS tidak hanya mengurangi, tetapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45% (Proverawati, 2012).

Kesadaran pola hidup sehat dan bersih khususnya CTPS hingga saat ini belum menjadi kebiasaan dan kewajiban yang harus dilakukan anak setelah melakukan aktivitas. Meskipun hal ini terlihat sederhana, tetapi para orang tua belum memahami dan mempraktekkan secara benar dalam kehidupan rumah tangga sebagai suatu kewajiban dan harus dilakukan untuk menjaga kesehatan (Fitriasari dan Syaifudin, 2011). Sosialisasi sangat penting diberikan pada anak usia 3-5 tahun. Sosialisasi kebiasaan cuci tangan dapat dilakukan dengan (1) menjelaskan pentingnya cuci tangan pakai sabun; (2) mencuci tangan sambil bernyanyi; (4) meletakkan wastafel di tempat yang terjangkau oleh anak dan (5) selalu mengingatkan dan mengawasi anak untuk hidup bersih. Pentingnya membersihkan tangan inilah yang kemudian membuat tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan melalui beberapa media seperti

ceramah, mediavideo, menyanyi dan menggunakan gambar (Depkes RI, 2009). Dari uraian di atas, tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 2 Kebun Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

## METODE

### *The socialization activity regarding*

Ada beberapa tahapan pelaksanaan sosialisasi CTPS di Madrasah Ibtida'iyah Kebun kongok, Tahapan tersebut diawali dengan Tahap Perencanaan, Tahap Persiapan dan Tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan diawali dengan melakukan pemilihan lokasi pengabdian, lokasi pengabdian yang di pilih adalah Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok, setelah itu melakukan koordinasi dengan pihak Lintas Sektor dalam rangka untuk memperoleh perizinan dan juga data sekunder di Madrasah Ibtida'iyah. Data tersebut digunakan untuk melihat Jumlah Guru serta siswa yang ada di Sekolah tersebut. Setelah Persiapan program ditetapkan kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah untuk menentukan waktu kegiatan, setelah izin diterima dilanjutkan dengan Observasi untuk mengetahui bagaimana rung lingkup sekolah. Setelah melewati tahap persiapan pengabdian ini dilanjutkan dengan tahap Persiapan, persiapan yang dilakukan diantaranya menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan Media berupa beberapa Slide Power Point serta perangkat berupa Laptop dan LCD untuk sosialisasi. Tahap akhir dalam pengabdian ini adalah tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan sosialisasi CTPS di Madrasah Ibtida'iyah Kebun kongok di lakukan pada tanggal 24 September 2022, pada Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan sosialisasi terhadap para siswa dan guru di Madrasah Ibtida'iyah Kebun kongok, kemudian dilanjutkan dengan pembagian masker untuk siswa dan para guru.



Gambar 1. Situasi saat sosialisasi CTPS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Kebun kongok pada tanggal 24 September 2022, Adapun sosialisasi yang diberikan adalah mengenai tata laksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan baik dan benar. Kegiatan Pengabdian ini Memberikan pelayanan kepada Guru serta para siswa Sekolah Dasar dalam menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah, yaitu melalui kegiatan Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai salah satu pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Merupakan bagian dari Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara individu.

Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat terdiri dari Siswa Kelas 1 sampai dengan Kelas 6 serta didampingi oleh para Guru Pendamping Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok. Kegiatan diawali dengan mengarahkan siswa untuk memasuki ruangan yang telah disediakan, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dengan menggunakan media Power Point (PPT), setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan dilanjutkan dengan pembagian masker bagi para siswa serta Guru di Madrasah Ibtida'iyah Kebun Kongok. Pada pelaksanaan sosialisasi siswa yang mengikuti sosialisasi terlihat antusias. Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS) adalah perilaku kesehatan yang dipraktikan

menurut kesadaran diri sendiri agar dapat mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2012). Menurut Priyoto (2015) Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya.

Perilaku hidup bersih harus di terapkan pada anak sedini mungkin agar anak terbiasa berperilaku hidup bersih sehat di lingkungan rumah maupun luar rumah (Setiawan I, 2014). Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih. Kesadaran pola hidup sehat dan bersih khususnya CTPS hingga saat ini belum menjadi kebiasaan dan kewajiban yang harus dilakukan anak setelah melakukan aktivitas. Meskipun hal ini terlihat sederhana, tetapi para orang tua belum memahami dan mempraktekkan secara benar dalam kehidupan rumah tangga sebagai suatu kewajiban dan harus dilakukan untuk menjaga kesehatan (Fitriasari dan Syaifudin, 2011). Sosialisasi sangat penting diberikan pada anak usia sekolah. Sosialisasi kebiasaan cuci tangan dapat dilakukan dengan (1) menjelaskan pentingnya cuci tangan pakai sabun; (2) mencuci tangan sambil bernyanyi; (4) meletakkan wastafel di tempat yang terjangkau oleh anak dan (5) selalu mengingatkan dan mengawasi anak untuk hidup bersih. Pentingnya membersihkan tangan inilah yang kemudian membuat tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan melalui beberapa media seperti ceramah, media video, menyanyi dan menggunakan gambar (Notoadmojo, 2017).

## KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan, dapat disimpulkan Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Madrasah Ibtidaiyah Kebun Kongok Desa Suka Makmur Kabupaten Gerung berjalan sesuai rencana.

Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada para guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Kebun Kongok tentang bagaimana cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoadmojo. (2017). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati, A. dan Eni R. (2012). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Edisi 1*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rikesdas (2013). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rothan HA, Byrareddy SN. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak. *J Autoimmun.* 109 (January), 1-4.
- Sari, Y. (2016). Perbedaan Perilaku Siswa SD tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi serta Metode Ceramah dan Audio Visual di Kecamatan Langsa Kota Tahun 2016. *Medan: Universitas Sumatera Utara*
- Septarini, N.W. (2015). Pemeriksaan dan Pengobatan Kecacingan pada Balita serta Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu Balita di Wilayah Muntigunung Kauh, Kubu, Karangasem. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*

**Sri Wahyuningsih, Tina Melinda, Taufik Abdullah, Azwarudin, Mulhidin**

Setiawan, I. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar Dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah. *Surakarta : Stikes Kusuma Husada*.

Suprpto R, Hayati M, Nurbaity S, Anggraeni F, Haritsatama S, Sadida TQ, et al. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *J Surya Masy*. 2(2):139